

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN DENGAN
METODE PENUGASAN KELAS II SDN 11
SUNGAI KUNYIT**

Nurpipah, Fauziah, Maridjo AH

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa secara fisik, mental, dan emosional di kelas II SDN 11 Sungai Kunyit. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian aktivitas fisik pada siklus I 47,43%, siklus II 71,79% , dan siklus III 85,90% . Aktivitas fisik dalam pembelajaran Matematika dari siklus I sebesar 47,43% ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 85,90% dengan kategori sangat tinggi. Aktivitas mental pada siklus I 49,95%, siklus II 73,08%, dan siklus III 87,50%. Sehingga aktivitas mental dalam pembelajaran Matematika dari siklus I sebesar ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 73,08% dengan kategori tinggi. Aktivitas emosional pada siklus I 47,11%, siklus II 71,15%, dan siklus III 88,46%. Sehingga aktivitas emosional dalam pembelajaran Matematika dari siklus I sebesar 47,11% ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 88,46% dengan kategori sangat tinggi

Kata Kunci : Aktivitas, Metode, Hasil

Abstract: This research aims to improve the learning activities of students physically, mentally, and emotionally in a class II of SDN 11 Sungai Kunyit. Research method used is descriptive research the result of physical activity research in cycle I 47,43%, cycle II 71,79%, and cycle III 85,90%. Physical activity in the mathematical study of cycle I of 47,43% to cycle III increased of 85,90% with very high category of mental activity in cycle I 49.95%, cycle II 73,08%, and cycle III 87,50%. So the mental activity in the Mathematical study of cycle I to cycle III increase of 73,08% with high category. Emotional cycle of activity cycle I 47,11%, cycle II 71,15%, cycle III 88,46%. So emotional activity in learning mathematics from the cycle I of 47,11% to cycle III increase of 88,46% with the very high category

Key Words: Activities, Methods, Result

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan dan dialami sendiri. Perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik hanya dapat terjadi jika seseorang melakukan dan mengalami sendiri proses belajar. Belajar matematika memerlukan latihan-latihan yang berulang kali. Latihan-latihan yang intensif bagi siswa SD akan lebih mudah mempelajari simbol-simbol matematika. Ungkapan guru SD harus memupuk anak agar mau melatih diri belajar matematika.

Belajar juga diartikan perubahan tingkah laku karena hasil pengalaman, sehingga memungkinkan seseorang menghadapi situasi selanjutnya dengan cara yang berbeda-beda dirumuskan Clifford T. Morgan (dalam Nabisi Lapono 2008 : 6-3).

Dalam pembelajaran Matematika, aktivitas siswa baik secara fisik, mental maupun emosional sangat diperlukan agar siswa dapat dengan mudah menyerap informasi yang disampaikan dan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang bernilai dan bermanfaat sehingga pada akhirnya dapat mencapai sejumlah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa. Berdasarkan data hasil belajar matematika, aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika masih belum tuntas, sehingga nilai yang dihasilkan belum mencapai kriteria.

Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Hal ini terjadi karena sebagian besar siswa masih menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut dan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa diperlukan tindakan yang diperkirakan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu dengan menggunakan Metode Penugasan dalam pembelajaran Matematika.

Penggunaan Metode Penugasan diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif secara optimal baik fisik, mental, maupun emosional siswa dan siswa mengalami sendiri proses belajarnya serta dapat mengarah kepada pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah penelitian tentang “Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode Penugasan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Kunyit .”

Tujuan dari penelitian ini adalah(1) Peningkatan aktivitas pembelajaran Matematika secara fisik dengan menggunakan Metode Penugasan pada siswa kelas II SDN 11 Sungai Kunyit,(2) Peningkatan aktivitas pembelajaran Matematika secara mental dengan menggunakan Metode Penugasan pada siswa kelas II SDN 11 Sungai Kunyit,(3)Peningkatan aktivitas pembelajaran Matematika secara emosional dengan menggunakan Metode Penugasan pada siswa kelas II SDN 11 Sungai Kunyit.

Anton M. Mulyono (2001: 26),mengatakan bahwa aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan.” Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas.

Aktivitas pembelajaran adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dengan melibatkan siswa sebagai pelaku dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Aktivitas Menurut Sugiharto (2011: 1), artinya kegiatan atau kesibukan yang dapat menimbulkan perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku.

Menurut Edward Walter (dalam Nabisi Lapono 2008 : 6-3) menyebut pembelajaran sebagai perubahan atau tingkah laku akibat pengalaman dan latihan

Menurut Dimiyati (2006: 46) menyatakan dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia

harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

Aunurrahman (2008: 26) menyatakan “Pembelajaran atau proses pembelajaran sering dipahami sama dengan proses belajar mengajar di mana di dalamnya terjadi interaksi guru dan siswa dan antara sesama siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku siswa.”

Menurut Ketut Juliantara (2010), “Aktivitas pembelajaran adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai psikis”. Kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan dasar, sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi.

Kegiatan-kegiatan yang merupakan aktivitas belajar Menurut Paul D. Dierich (dalam Oemar Hamalik, 2001: 172) adalah sebagai berikut:(a)Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati, eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain(b)Kegiatan-kegiatan lisan (oral): mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, menyampaikan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, berdiskusi,(c)Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio,(d) Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat sketsa, mengerjakan tes, mengisi angket,(e)Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola,(f)Kegiatan-kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun,(g)Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan,(h)Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang dan sebagainya.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (dalam Soli Abimanyu (2008:24)yaitu:(1)Keterlibatan fisik. Seperti melakukan pengukuran, perhitungan,pengumpulan data, atau memperagakan suatu konsep dan lain-lain.(2) Keterlibatan mental yang meliputi:Keterlibatan intelektual, yang dapat berbentuk mendengarkan informasi dengan cermat, berdiskusi dengan teman sekelas, melakukan pengamatan terhadap suatu fakta atau peristiwa, dan sebagainya sehingga member peluang terjadinya asimilasi dan atau akomodasi kognitif terhadap pengetahuan baru tersebut.Keterlibatan intelektual dalam bentuk latihan keterampilan intelektual seperti menyusun suatu rencana/program, menyatakan gagasan dan sebagainya.(3)Keterlibatan emosional dapat berbentuk penghayatan terhadap perasaan, nilai, sikap dan sebagainya.

Metode Resitasi/penugasan (dalam Lenterak 2011 :1) adalah metode yang biasa digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dengan jalan memberi tugas kepada siswa.Tugas-tugas itu dapat berupa pekerjaan sekolah ataupun pekerjaan rumah

Kelebihan metode penugasan: (1) Hasil pelajaran lebih tahan lama dan membekas dalam ingatan siswa,(2)Siswa belajar dan mengembangkan inisiatif dan sikap mandiri,(3) Memberikan kebiasaan untuk disiplin dan giat

belajar,(4)Dapat mempraktekkan hasil-hasil teori dalam kehidupan yang nyata,(5)Dapat memperdalam pengetahuan siswa dalam spesialisasi tertentu.

Kelemahan metode penugasan:(1)Siswa dapat melakukan penipuan terhadap tugas yang diberikan. (Dikerjakan oleh orang lain atau menjiplak karya orang lain,(2)Bila tugas diberikan terlalu banyak, maka siswa dapat mengalami kejenuhan sehingga mengganggu ketenangan batin siswa(3)Sulit memberikan tugas yang dapat memenuhi sifat perbedaan individunya dan minat dari masing-masing siswa,(4)Pemberian tugas cenderung memakan waktu dan tenaga

Bruner (dalam Nyimas Aisyah,dkk,2008:1-5) belajar matematika adalah belajar mengenai konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat di dalam materi yang dipelajari, serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur matematika itu. Siswa harus dapat menemukan keteraturan dengan cara mengotak-atik bahan-bahan yang berhubungan dengan keteraturan intuitif yang sudah dimiliki siswa. Dengan demikian siswa dalam belajar, haruslah terlibat aktif mentalnya agar dapat mengenal konsep dan struktur yang tercakup dalam bahan yang sedang dibicarakan, anak akan memahami materi yang harus dikuasainya itu. Ini menunjukkan bahwa materi yang mempunyai suatu pola atau struktur tertentu akan lebih mudah dipahami dan diingat anak.

Bruner (dalam Nyimas Aisyah,dkk,2008:1-6) membagi proses belajar dalam tiga model yaitu (1)Model tahap enaktif,(2) Model tahap ikonik,(3) Model tahap simbolis.

Menurut Nyimas Aisyah,dkk(2008:1-4) Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah dasar adalah sebagai berikut (1)Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah,(2)Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika,(3)Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh,(4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah,(5)Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi (1983:63) menyatakan bahwa “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya.” Dengan kata lain metode deskriptif ini digunakan untuk

menggambarkan keadaan dan kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*) yaitu sesuatu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru

Menurut Kunandar (2009: 44), “PTK didefinisikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus

Penelitian yang dilakukan peneliti ini bersifat kualitatif. Sugiyono (2011: 15) menyatakan “Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.”

Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2011: 75) yang dimaksud dengan “Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data dari hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti dilokasi penelitian.

Setting penelitian ini dilakukan di dalam kelas II SDN 11 Sungai Kuyit. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 11 Sungai Kuyit yang berjumlah 26 orang, terdiri dari siswa laki-laki 14 orang dan siswa perempuan 12 orang.

Langkah-Langkah Tindakan dalam pembelajaran yaitu : (1) Langkah persiapan dengan menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, dan media pembelajaran dengan menggunakan *metode penugasan* dalam pembelajaran matematika,(2)Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5/6 orang,(3) Menyiapkan media untuk membantu proses belajar mengajar,(4) Memperhatikan respon dan reaksi spontan siswa terhadap materi perkalian bilangan dua angka dan satu angka,(5)Kelompok diberikan kesempatan berdialog dengan anggota kelompoknya,(6)Siswa melaksanakan diskusi melalui pertanyaan yang diberikan oleh guru baik secara individu, kelompok maupun klasikal,(7) Menyiapkan pertanyaan klarifikasi (pertanyaan terbimbing),(8)Setiap kelompok menjawab pertanyaan klarifikasi,(9)Siswa menentukan argumen dan klarifikasi pendirian (melalui pertanyaan guru yang bersifat individu, kelompok maupun klasikal),(10)Melakukan pembahasan atau pembuktian argument,(11) Melakukan penyimpulan dari tiap-tiap kelompok.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik observasi langsung Teknik ini adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang terjadi pada siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengisi lembar pengamatan yang telah ditetapkan Alat pengumpul data pada penelitian yaitu: (1) Lembar observasi. Lembar observasi ini terdiri dari: (a)Lembar observasi terhadap guru yang melaksanakan

pembelajaran Matematika tentang perkalian bilangan dua angka dan satu angka,(b) Lembar observasi terhadap keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. (2)Tes digunakan sebagai alat pengumpulan data.Adapun teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (a) Tes Tertulis, siswa menjawab tes tersebut secara tertulis pada lembar pekerjaan atau lembar jawaban,(b) Lisan, siswa menjawab tes secara lisan pada saat proses pembelajaran.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Iskandar, 2009: 74) menyatakan bahwa “Analisis data adalah proses mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.”

Menurut Anas Sudijono (2008: 43) penyajian data dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Untuk perhitungan rata-rata yaitu sebagai berikut

$$\bar{X} = \frac{X_1+X_2+X_3+..NX}{n}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas pembelajaran matematika dengan menggunakan metode penugasan di kelas II SDN 11 Sungai Kunit.Jumlah murid 26 orang dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 14 orang dan siswa perempuan sebanyak 12 orang.

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data tentang aktivitas pembelajaran Matematika yang terdiri dari aspek siswa yang aktif secara fisik (mengaktifkan panca indera yang dimiliki), siswa yang aktif secara mental (adanya keterlibatan intelektual), dan siswa yang aktif secara emosional (adanya keterlibatan kejiwaan dan perasaan untuk aktif dalam proses pembelajaran). Semua aspek tersebut terdapat dalam indikator kinerja aktivitas belajar yang diperoleh dari observasi awal (*baseline*), siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan perhitungan persentase.Adapun data aktivitas belajar siswa berikut :

NO	Indikator kinerja	Baseline	Capaian di						Metode Penca-paian
			Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3		
			Muncul	Tidak muncul	Muncul	Tidak muncul	Muncul	Tidak muncul	
	Aktivitas Fisik								
	a. Menyimak materi yang diajarkan	30,77%	46,15%	53,85%	69,23%	30,77%	84,62%	15,38%	Penga- matan
	b.Mendengar	34,62%	50,00%	50,00%	76,92%	23,08%	88,46%	11,54%	

	materi yang disampaikan.								Pengamatan
	c.Mencatat materi yang disampaikan.	30,77%	46,15%	53,85%	69,23%	30,77%	84,62%	15,38%	Pengamatan
	Rata-rata I	32,05%	47,43%	52,57%	71,79%	28,21%	85,90%	14,10%	
.	Aktivitas Mental								
	a.Siswa yang mengajukan pertanyaan	23,08%	34,61%	65,39%	65,38%	34,62%	76,92%	23,08%	Pengamatan
	b. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari temannya	34,62%	53,84%	46,16%	69,23%	30,77%	88,46%	11,54%	Pengamatan
	c.Siswa yang berdiskusi dengan teman sekelompoknya	57,70%	65,38%	34,62%	80,77%	19,23%	96,16%	3,84%	Pengamatan
	d.Siswa yang menyimpulkan materi yang telah dipelajari	26,92%	46,15%	53,85%	76,92%	23,08%	88,46%	11,54%	Pengamatan
	Rata-rata II	35,58%	49,95%	50,05%	73,08%	26,92%	87,50%	2,50%	
.	Aktivitas Emosional								
	a. Siswa yang gembira dalam belajar	30,77%	53,84%	46,16%	69,23%	30,77%	88,46%	11,54%	Pengamatan
	b. Siswa yang semangat dalam belajar	26,92%	46,15%	53,85%	76,92%	23,08%	92,30%	7,70%	Pengamatan
	c.Siswa yang menunjukkan kesungguhan ketika belajar	23,08%	50,00%	50,00%	76,92%	23,08%	88,46%	11,54%	Pengamatan
	d.Siswa yang memberanikan diri untuk menanggapi dan mengomentari jawaban	19,23%	38,46%	61,54%	61,54%	38,46%	84,62%	15,38%	Pengamatan

	kelompok lain.								
	Rata-rata III	25,10%	47,11%	52,89%	71,15%	28,85%	88,46%	11,54%	
	Rata-rata I +II + III	30,91%	48,16%	51,84%	72,01%	27,99%	87,29%	12,71%	

Pembahasan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kinerja aktivitas belajar siswa sebagai berikut : (1) Aktivitas Fisik. Pada indikator aktivitas fisik, terbagi menjadi 3 indikator kinerja yaitu siswa yang menyimak materi yang di ajarkan, siswa yang mendengar materi yang disampaikan, siswa yang mencatat materi yang disampaikan.. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari *baseline* terhadap siklus yang telah dilaksanakan, yaitu 32,05% pada *baseline* dengan kategori rendah menjadi 47,43% dengan kategori sedang pada siklus 1 dengan selisih sebesar 15,38%, kemudian dari siklus 1 sebesar 47,43% dengan kategori sedang menjadi 71,79% dengan kategori tinggi ke siklus 2 dengan selisih sebesar 24,36%. selanjutnya dari siklus 2 sebesar 71,79% dengan kategori tinggi menjadi 85,90% dengan kategori sangat tinggi pada siklus 3 dengan selisih sebesar 14,11%. Dengan selisih dari *baseline* ke siklus 3 sebesar 53,85%.

(2) Aktivitas Mental. Pada indikator aktivitas mental, terbagi menjadi 4 indikator kinerja yaitu siswa yang mengajukan pertanyaan, siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari temannya, , siswa yang berdiskusi dengan kelompoknya dan siswa yang menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari *baseline* terhadap siklus yang telah dilaksanakan, yaitu 35,58% pada *baseline* dengan kategori rendah menjadi 49,95% dengan kategori sedang pada siklus I dengan selisih sebesar 14,37%, kemudian dari siklus 1 sebesar 49,95% dengan kategori sedang menjadi 73,08% dengan kategori tinggi ke siklus 2 dengan selisih sebesar 23,13%, selanjutnya dari siklus 2 sebesar 73,08% dengan kategori tinggi menjadi 87,50% dengan kategori sangat tinggi kesiklus 3 dengan selisih sebesar 14,42%. Adapun selisih keseluruhan dari *baseline* kesiklus 3 ialah 51,92%.

(3) Aktivitas Emosional Pada indikator aktivitas emosional, terbagi menjadi 4 indikator kinerja yaitu siswa yang gembira dalam belajar, siswa yang semangat dalam belajar, siswa yang menunjukkan kesungguhan ketika belajar dan siswa yang memberanikan diri untuk menanggapi dan mengomentari jawaban kelompok lain. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari *baseline* terhadap siklus yang telah dilaksanakan, yaitu 25,00% pada *baseline* dengan kategori rendah menjadi 47,11% dengan kategori sedang pada siklus 1 dengan selisih sebesar 22,11%, kemudian dari siklus 1 sebesar 47,11% dengan kategori sedang menjadi 71,15% dengan kategori tinggi kesiklus 2 dengan selisih sebesar 24,04%. Selanjutnya dari siklus 2 sebesar 71,15% dengan kategori tinggi menjadi 88,48% dengan kategori sangat tinggi kesiklus 3 dengan selisih sebesar 17,31%. Adapun selisih keseluruhan dari *baseline* ke siklus 3 ialah 63,46%.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa aktif mengikuti proses pembelajaran. Hanya ada beberapa siswa yang kurang aktif

dalam belajar. Dalam hal ini, guru telah mengingatkan mereka untuk lebih serius dalam belajar.

Untuk pertemuan kedua dan ketiga setiap awal pembelajaran, siswa diminta untuk mengalikan dua bilangan satu angka secara bergantian dan kemudian siswa dibimbing untuk mengalikan dua bilangan satu angka secara berkelompok.

Secara umum, pembelajaran dengan menggunakan metode penugasan bisa dilakukan secara individu maupun berkelompok dengan tujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan siswa aktivitas siswa dalam belajar semakin meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Penugasan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 11 Kunyit Kabupaten Pontianak dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Peningkatan aktivitas fisik dalam pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Penugasan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 11 Kunyit yaitu pada siklus 1 sebesar 47,43% dengan kategori sedang, siklus 2 sebesar 71,79% dengan kategori tinggi, dan siklus 3 sebesar 85,90% dengan kategori sangat tinggi. Sehingga aktivitas fisik dalam pembelajaran Matematika dari siklus 1 sebesar 47,43% ke siklus 3 mengalami peningkatan sebesar 85,90% dengan kategori sangat tinggi, (2) Peningkatan aktivitas mental dalam pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Penugasan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 11 Kunyit yaitu pada siklus 1 sebesar 49,95%, siklus 2 sebesar 73,08%, dan siklus 3 sebesar 87,50%. Sehingga aktivitas mental dalam pembelajaran Matematika dari siklus 1 sebesar ke siklus 3 mengalami peningkatan sebesar 73,08% dengan kategori tinggi, (3) Peningkatan aktivitas emosional dalam pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Penugasan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 11 Kunyit yaitu pada siklus 1 sebesar 47,11%, siklus 2 sebesar 71,15%, dan siklus 3 sebesar 88,46%. Sehingga aktivitas emosional dalam pembelajaran Matematika dari siklus 1 sebesar 47,11% ke siklus 3 mengalami peningkatan sebesar 88,46% dengan kategori sangat tinggi.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yaitu : (1) Proses pembelajaran yang dirancang guru harus dapat melibatkan siswa secara aktif, bukan hanya secara fisik tetapi juga secara mental dan emosional, (2) Agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil dengan baik, maka seorang guru hendaknya selalu aktif dalam melibatkan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, (3) Aktivitas belajar siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran Matematika. Oleh karena itu, hendaknya guru dapat mengaktifkan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran, (4) Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru lebih

optimal dalam memberikan penguatan agar peserta didik lebih termotivasi untuk berperan aktif dalam pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar yang lebih maksimal.(5)Mengingat pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini hanya dilakukan dua siklus dan setiap siklusnya satu kali pertemuan, serta instrument penelitian belum standar, maka kepada guru yang akan meneliti dengan menerapkan metode penugasan diharapkan dapat meningkatkan kualitasnya, baik frekuensi maupun instrumennya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abimanyu, Soli. (2008). **Strategi Pembelajaran**. Depdiknas : Jakarta.
- Asmani, Jamal, Ma'mur. (2011). **Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan**. Diva Press:Yogyakarta.
- Aisyah, Nyimas, dkk.(2007). **Pengembangan Pembelajaran Matematika SD**. Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional : Jakarta.
- Aunurrahman, dkk, (2008). **Penelitian Pendidikan SD**. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.Departemen Pendidikan Nasional : Jakarta.
- Darmadi,Hamid. (2011).**Penelitian Pendidikan Bidang Sosial**.Alfabet:Bandung
Departemen Pendidikan Nasional ,(2004.) **Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar**. Depdiknas: Jakarta.
- Dimiyati.(2006).**Pengertian Pembelajaran**. (Online) (<http://rastodio.com/pendidikan/pengertian-pembelajaran.html>), diakses tanggal 20 Desember 2012 .
- Hamalik, Oemar. (2001). **Proses Belajar Mengajar**.PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Iskandar. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Gaung Persada Press: Jakarta.
- Joni, T.Raka. (1980). **CBSA Implikasinya Terhadap Sistem Pembelajaran**. Depdikbud:Jakarta.
- Juliantara, Ketut. (2010). **Aktivitas Belajar**. (Online).(<http://edukasikompanyana.com>, diakses 20 Desember 2012).
- Kunandar (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. (Online). <http://www.penelitian-tindakan-kelas.org>, diakses 22 Desember 2012).
- Komaidi Didik,dkk.2011. **Panduan Lengkap PTK**.Sabda Media:Yogyakarta.
- Lapono , Nabisi, dkk(2008). **Belajar dan Pembelajaran SD**.Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi . Departemen Pendidikan Nasional:Jakarta.
- Lenterak(2011). **Artikel Pendidikan metode penugasan**. (Online) (<http://www.artikel-pendidikan/metode-penugasan.html>),diakses 20 Desember 2012
- Mulyono, Anton. M. (2001). **Hakikat Aktivitas**. (Online) (<http://www.pbs-psam.org>, diakses 20 Desember 2012).
- Nawawi, Hadari. (1983). **Metode Penelitian Bidang Sosial**.Gadjah Mada University Pres:Yogyakarta.

- Sugihharto (2011). **Aktivitas Belajar**. (Online) *http://id.shvoong.com/social sciences/1961162-aktifitas-belajar/*,di akses 20 Desember 2012).
- Sudijono, Anas. (2008). **Pengantar Statistik Pendidikan**.Rasa Grafindo Persada: jakarta
- Sugiyono. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Alfabeta:Bandung.
- Wawan Junaidi.(2011) **Definisi Aktivitas Belajar**.(Online) (*http:www.buku halus.com/2011/74/definisi-aktivitas belajar.html*.diakses 20 Desember 2012)